

WIKARA

WIKARA NATIONAL ECONOMIC AND SOCIAL RESEARCH DEVELOPMENT

Laman Jurnal: jurnal.stie-wikara.ac.id

ISSN : 2721-8120 (p) ,2797-3247 (e)

Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Variable Costing dalam Penetapan Harga Jual (Studi pada UMKM Sipping Mustika di Cibungur)

Shinta Rahma Melani^{1*}

1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wibawa Karta Raharja, Jawa Barat, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Artikel History: Received: December 2024 Revised: December 2024 Published: December 2024</p>	<p>This study aims to analyze the comparison of cost of production calculations using the full costing and variable costing methods in determining selling prices at UMKM Sipping Mustika in Cibungur. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The results indicate that the calculation of cost of production using the full costing method produces a higher value compared to the variable costing method, as it includes all production costs, both fixed and variable. In contrast, the variable costing method only considers variable costs, resulting in a lower cost of production. These differences significantly affect the determination of selling prices and profit levels. Therefore, the full costing method is considered more accurate in determining selling prices as it reflects the total production cost comprehensively.</p>
<p>Keywords: Cost of Production, Full Costing, Variable Costing, Selling Price</p>	
INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel: Diterima : Desember 2024 Direvisi: Desember 2024 Dipublikasikan : Desember 2024</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan variable costing dalam menetapkan harga jual pada UMKM Sipping Mustika di Cibungur. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode variable costing karena seluruh biaya produksi, baik tetap maupun variabel, diperhitungkan. Sebaliknya, metode variable costing hanya memasukkan biaya variabel sehingga menghasilkan nilai yang lebih rendah. Perbedaan tersebut berpengaruh terhadap penetapan harga jual dan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, metode full costing dinilai lebih</p>
<p>Kata kunci: Harga Pokok Produksi, Full Costing, Variable Costing, Harga Jual</p>	

WIKARA

WIKARA NATIONAL ECONOMIC AND SOCIAL RESEARCH DEVELOPMENT

Laman Jurnal: jurnal.stie-wikara.ac.id

ISSN : 2721-8120 (p) ,2797-3247 (e)

akurat dalam menentukan harga jual karena mencerminkan seluruh biaya produksi secara menyeluruh.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Produk UMKM, termasuk makanan tradisional seperti simping, menjadi bagian dari identitas daerah sekaligus sumber ekonomi lokal. Namun demikian, dalam praktiknya banyak UMKM yang masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual produk. Kesalahan dalam perhitungan biaya produksi dapat berdampak langsung pada keuntungan usaha.

Harga pokok produksi merupakan elemen penting dalam akuntansi biaya yang digunakan sebagai dasar penetapan harga jual. Perhitungan yang tidak akurat dapat menyebabkan harga jual terlalu rendah atau terlalu tinggi, sehingga mempengaruhi daya saing produk di pasar (Mulyadi, 2018). Terdapat dua metode utama dalam perhitungan harga pokok produksi, yaitu full costing dan variable costing. Metode full costing memperhitungkan seluruh biaya produksi, sedangkan variable costing hanya memperhitungkan biaya variabel (Hansen & Mowen, 2015). Perbedaan kedua metode tersebut seringkali menghasilkan nilai biaya produksi yang berbeda, sehingga mempengaruhi keputusan manajerial dalam penetapan harga jual. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat menjadi hal yang penting bagi pelaku usaha. UMKM Simping Mustika di Cibungur merupakan salah satu usaha yang memproduksi makanan khas daerah, namun masih menghadapi kendala dalam perhitungan biaya produksi. Hal ini menarik untuk diteliti guna mengetahui metode yang lebih tepat dalam menentukan harga jual.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan metode full costing dan variable costing dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual pada UMKM tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks nyata (Sugiyono, 2023). Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya berfokus pada angka, tetapi juga pada proses perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh UMKM. Objek penelitian adalah UMKM Simping Mustika di Cibungur, sedangkan subjek penelitian adalah pemilik usaha dan pihak yang terlibat dalam proses produksi. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen dan laporan biaya produksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan interpretasi yang sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Siping Mustika belum melakukan perhitungan harga pokok produksi secara sistematis. Hal ini menyebabkan harga jual yang ditetapkan belum sepenuhnya mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya.

Dalam metode full costing, seluruh biaya produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, dan overhead tetap maupun variabel diperhitungkan. Metode ini menghasilkan nilai harga pokok produksi yang lebih tinggi. Sebaliknya, metode variable costing hanya memperhitungkan biaya variabel, sehingga nilai harga pokok produksi menjadi lebih rendah. Perbedaan ini disebabkan oleh tidak dimasukkannya biaya overhead tetap dalam perhitungan. Perbedaan hasil perhitungan ini berpengaruh langsung terhadap harga jual produk. Jika menggunakan metode variable costing, harga jual cenderung lebih rendah, namun berpotensi tidak menutupi seluruh biaya produksi. Sebaliknya, metode full costing memberikan gambaran biaya yang lebih lengkap sehingga lebih aman digunakan dalam penentuan harga jual. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa harga jual sebaiknya mencerminkan seluruh biaya produksi (Mulyadi, 2018). Selain itu, penggunaan metode full costing juga membantu dalam pengambilan keputusan jangka panjang, sedangkan variable costing lebih cocok untuk analisis jangka pendek. Dengan demikian, metode full costing dinilai lebih tepat digunakan oleh UMKM Siping Mustika dalam menentukan harga jual produk agar memperoleh keuntungan yang optimal.

Selain perbedaan dalam perhitungan biaya produksi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa UMKM Siping Mustika belum melakukan pengelompokan biaya secara rinci antara biaya tetap dan biaya variabel. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam menentukan metode perhitungan yang tepat, serta berpotensi menimbulkan ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan manajerial. Kurangnya pencatatan biaya yang sistematis juga berdampak pada keterbatasan informasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Hal ini mengakibatkan proses evaluasi kinerja usaha menjadi kurang optimal, karena tidak adanya data yang akurat terkait struktur biaya produksi. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menghambat perkembangan usaha.

Dari perspektif akuntansi biaya, pengelolaan biaya yang baik seharusnya melibatkan identifikasi, klasifikasi, dan pencatatan biaya secara terstruktur. Dengan demikian, pelaku usaha dapat mengetahui komponen biaya mana yang paling dominan dan dapat melakukan efisiensi pada bagian tersebut. Selain itu, penerapan metode full costing dapat membantu UMKM dalam menetapkan harga

jual yang lebih kompetitif tanpa mengabaikan seluruh biaya yang telah dikeluarkan. Hal ini penting dalam menghadapi persaingan pasar, terutama pada produk makanan tradisional yang memiliki banyak kompetitor.

Dengan adanya perhitungan biaya yang lebih akurat, UMKM juga dapat merencanakan strategi bisnis yang lebih baik, seperti penentuan target laba, pengendalian biaya, serta pengembangan produk. Oleh karena itu, penerapan sistem akuntansi biaya yang lebih baik menjadi kebutuhan yang mendesak bagi UMKM Sumping Mustika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode full costing menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode variable costing karena memasukkan seluruh unsur biaya produksi. Metode variable costing menghasilkan nilai yang lebih rendah karena hanya memperhitungkan biaya variabel, sehingga kurang mencerminkan biaya produksi secara keseluruhan. Perbedaan metode ini berdampak pada penetapan harga jual dan keuntungan usaha. Penggunaan metode yang kurang tepat dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, metode full costing lebih direkomendasikan karena memberikan informasi biaya yang lebih lengkap dan akurat. Penerapan metode ini diharapkan dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi dan profitabilitas usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. (2011). Manajemen produksi dan operasi. Jakarta: FEUI.
- Abdullah, T. (2018). Akuntansi biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, W. K. (2013). Cost accounting. South-Western Cengage Learning.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2018). Managerial accounting. McGraw-Hill Education.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). Cost management: Accounting and control. South-Western.
- Hornigren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). Cost accounting: A managerial emphasis. Pearson.
- Hery. (2016). Akuntansi dasar. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing management. Pearson Education.
- Mulyadi. (2015). Akuntansi biaya. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Mulyadi. (2018). Sistem akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Samryn, L. M. (2012). Akuntansi manajemen. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. (2011). Akuntansi biaya dan penentuan harga pokok. Yogyakarta: BPFE.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Siregar, B. (2015). Akuntansi biaya. Jakarta: Salemba Empat.